

**UPAYA PEMULIHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA  
SEKTOR PARIWISATA PASCA ENDEMI KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**BUNGA ANISOPTERA ASPRILIANA  
1953034004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### UPAYA PEMULIHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA SEKTOR PARIWISATA PASCA ENDEMI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

*Bunga Anisoptera Aspriliana*

Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor salah satunya sektor pariwisata. Kondisi tersebut banyak objek wisata mengalami penurunan pengunjung dan berdampak pada pendapatan khususnya para pelaku usaha kecil mikro menengah (UMKM) di objek wisata. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan UMKM pada sektor pariwisata ketika berada dalam fase pasca endemi, ketika pendapatan UMKM masih belum stabil dan terus melakukan upaya untuk terus mengembangkan objek wisatanya. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara kepada narasumber sebagai metode pengambilan data. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan sebuah teori proses inovasi dan pengembangan konsep pariwisata dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata, dengan maksud merencanakan suatu ide, gagasan, metode sebagai pembaharuan. Pengembangan konsep wisata guna untuk meningkatkan dan memajukan daya tarik wisatawan, serta sebagai suatu pelengkap dari adanya proses inovasi. Penelitian ini dilakukan oleh para pelaku UMKM objek wisata dan pengelola objek wisata. Adanya hubungan tersebut yang saling menguntungkan UMKM dan pengelola, karena kegiatan UMKM sebagai fasilitas pelengkap dari objek wisata serta merupakan hal pendukung objek wisata untuk melakukan layanan dan produk kepada wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa upaya-upaya pemulihan yang dilakukan berdasarkan teori inovasi dan pengembangan konsep sebagian besar sudah berjalan dengan baik, namun tidak secara keseluruhan teori tersebut dilakukan sehingga adanya perbedaan pada jumlah pengunjung dan pendapatan UMKM objek wisata.

**Kata kunci:** UMKM Objek wisata, pandemi, upaya.

## **ABSTRACT**

### ***EFFORT TO RECOVERY OF MICRO SMALL MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) IN THE POST ENDEMIC TOURISM SECTOR IN PRINGSEWU DISTRICT***

**By**

***Bunga Anisoptera Aspriliana***

*The existence of the Covid-19 pandemic has an impact on various sectors, one of which is the tourism sector. this condition has caused many tourist objects to experience a decrease in visitors and has an impact on income, especially small and medium enterprises (UMKM) in tourist objects. The purpose of this research is to find out how efforts are made by UMKM in the tourism sector when they are in the post-endemic phase, when UMKM revenues are still not stable and continue to make efforts to continue developing their tourist attractions. The type of research used is descriptive qualitative with a case study approach through interviews with sources as a method of data collection. Based on the results of the research using a theory of the innovation process and the development of tourism concepts in order to increase the number of visitors to tourist attractions, with the intention of planning an idea, idea, method as a renewal. Development of the tourism concept in order to increase and advance tourist attraction, as well as a complement to the innovation process. This research was conducted by tourism object UMKM players and tourism object managers. The existence of this relationship is mutually beneficial for UMKM and managers, because UMKM activities are complementary facilities for tourist attractions and are supporting tourism objects to provide services and products to tourists. Based on the results of this study, it can be seen that the recovery efforts made based on the theory of innovation and concept development have mostly gone well, but not the whole theory has been carried out so that there are differences in the number of visitors and income of tourist attraction UMKM.*

**Keyword:** *UMKM Tourist attractions, pandemic, efforts.*

**UPAYA PEMULIHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA  
SEKTOR PARIWISATA PASCA ENDEMI KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**BUNGA ANISOPTERA ASPRILIANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul : **UPAYA PEMULIHAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM) PADA SEKTOR  
PARIWISATA PASCA ENDEMI DI  
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Bunga Anisoptera Aspriliana**

Nama Pokok Mahasiswa : **1953034004**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

**Dr. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111987031001

Pembimbing Pembantu,

**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd**  
NIP 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108200501003

Ketua Program Studi

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

Penguji : **Dr. Pargito, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **1 Agustus 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Anisoptera Aspriliana  
NPM : 1953034004  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jl. Nunyai Gg. Hi. Ismail Blok. Way Rua II No. 25  
Rajabasa, Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul **“Upaya Pemulihan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Objek Pariwisata Pasca Endemi di Kabupaten Pringsewu”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan merupakan karya asli, tidak menjiplak/mencontek pada karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2023

Yang menyatakan,



Bunga Anisoptera Aspriliana  
NPM 1953034004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bunga Anisoptera Aspriliana, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 07 Januari 2001 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Triasni Setya Wardhani. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu TK Al-Azhar 16 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung (2006-2007). Sekolah Dasar (SD) di SD Al-Kautsar Bandar Lampung (2007-2013). Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Al Kautsar Bandar Lampung (2013-2016). Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung (2016-2019). Pada tahun 2019, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur SMMPTN BARAT (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri wilayah Barat).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Tingkat Universitas sebagai berikut:

1. Anggota Divisi Hubungan Masyarakat Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung (PSM Unila) periode (2020-2021).
2. Sekretaris Kompetisi Internasional *World Virtual Choir Festival 4<sup>th</sup>* (2020-2021).
3. Koordinator Divisi Hubungan Masyarakat Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung (PSM Unila) tahun (2022).

Pada bulan Januari 2022 Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Lalu melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 dan 2 di SMK Tri Karya Utama Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Pada bulan Juli 2022 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) II Pendidikan Geografi di Kebumen, Daerah Istimewa Yogyakarta, Dieng, Bandung.

## **MOTTO**

***“Omnia Causa Fiunt”***

*“Segala Sesuatu Terjadi Karena Sebuah Alasan”*

**“Ayat 1-96 Q.S. Al Waqiah”**

**“Ayat 1-30 Q.S. Al-Mulk”**

*(Bunga Anisoptera Aspriliana)*

## **PERSEMBAHAN**

Segala Puji Bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, saya persembahkan hasil karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan pendidikan S1 sebagai tanda bukti dan kasih sayang Bunga untuk Papa dan Mama.

Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan cintai:

Bapak Supriadi, M.Si dan Ibu Triasni Setya Wardhani, S.Si. telah membimbingku dan membesarkan hingga saat ini, memberikan sebuah pengalaman besar untuk saya, serta terima kasih atas doa dan harapan, dukungan sepanjang waktu demi menempuh keberhasilanku. Kedua adik Intan Swietenia Aspriliana dan Mutiara Albizia Aspriliana yang selalu mendukung.

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur senantiasa selalu Penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pemulihan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) pada Sektor Pariwisata Pasca Endemi di Kabupaten Pringsewu”**. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah sebagai syarat kelulusan pendidikan sarjana tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pihak yang mendukung dan terlibat Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dan bantuan dari mereka Penulis bukan siapa-siapa. Penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung.

7. Bapak dan Ibu dosen pembimbing 1, 2, pembahas. Serta para dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan membimbing dengan baik hingga menyelesaikan studi.
8. Kepada Papa Mama yang Bunga sayangi selalu, memberikan dukungan demi keberhasilanku selama ini, selalu memberikan yang terbaik untuk Bunga anak Papa dan Mama.
9. Kepada Mbah Uti, Mbah Akung, Bude Ita, Pakde Hari, Mas Adit, Mba Difa, Pakde Hendro, keluarga hebat dan tersayang sampai kapanpun.
10. Adik Intan dan Tiara yang mendukung kadang tidak kadang-kadang, semangat yaa, doakan aku menjadi kakak yang baik dan sukses.
11. Para narasumber ketiga objek wisata (Kampung BW, Talang Indah, Princhsto) yang telah memberikan informasi dan data terkait penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat sejak SMP tersayang Icha, Nisa, Vira, Indah, Anggi, Caca, Puji, Yola, dan Siti.
13. Sahabat-sahabat tersayang SMA Noa, Elka, Jije yang selalu mendukung selama dunia sekolah hingga saat ini.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan geo Nayla, Ica, Candra, Timeh, Nadia, x Kidul selalu mendukung saat perkuliahan, serta geografi 19 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
15. Teman-teman PSM Unila yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan kesan dan pesan sebuah makna perjuangan dan ikhlas yang belum pernah kulalui sebelumnya melalui pengalaman hebat tak terlupakan, semoga berharga untuk diriku.
16. Sahabat-sahabat Humas Squad yang sampai saat ini selalu mendukung Kak Tara, Rere, King, Bellia.
17. Teman-teman KKN/PLP sekaligus kontrakan Kota Karang Teluk Betung Timur yang sudah menemani dan memberikan pengalaman baru ketika masa perkuliahan.
18. Diriku sendiri “Bunga Anisoptera Aspriliana”, terima kasih sudah selalu berjuang hingga sekarang, melalui berbagai rintangan dan harapan di tengah

perkuliahan, diri yang tangguh dan tidak cengeng dalam menghadapi apapun,  
akhir kata tidak pernah hentinya ku ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, September 2023  
Penulis,

Bunga Anisoptera Aspriliana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Geografi.....	10
2.1.2 Geografi Pariwisata.....	11
2.1.3 Pariwisata .....	11
2.1.4 Objek wisata.....	13
2.1.5 Syarat-Syarat Pariwisata .....	14
2.1.6 Pengunjung.....	15
2.1.7 Upaya .....	16
2.1.8 Pemulihan.....	22
2.1.9 Pemulihan Ekonomi .....	23
2.1.10UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah).....	24
2.1.11Klasifikasi UMKM .....	26
2.1.12Endemi Pandemi COVID-19 .....	27
2.2 Penelitian yang relevan .....	29
2.3 Kerangka Pikir.....	31
2.4 Alur Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Batasan Penelitian .....	33
3.3 Subjek Penelitian.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5 Prosedur Penelitian.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36

3.7 Lokasi Penelitian .....	37
3.8 Fokus Penelitian .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	39
4.2 Deskripsi Umum Objek Wisata.....	41
4.3 Hasil Penelitian .....	43
4.4 Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Kelebihan Penelitian .....	67
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	67
5.4 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Pendapatan UMKM Objek Wisata Kampung BW .....	3
Tabel 2. Pendapatan UMKM Objek Wisata Princhsto .....	4
Tabel 3. Pendapatan UMKM Objek Wisata Talang Indah .....	4
Tabel 4. Penelitian yang relevan .....	29
Tabel 5. Data Demografi.....	40
Tabel 6. Pelaksanaan Penelitian.....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Pengujung Objek Wisata Talang Indah, Kampung BW, Princhsto.....	2
2. Peta Objek Wisata Penelitian .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	73
2. Kisi kisi-Instrumen Penelitian untuk Pengelola Objek Wisata dan UMKM Objek Wisata.....	92

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

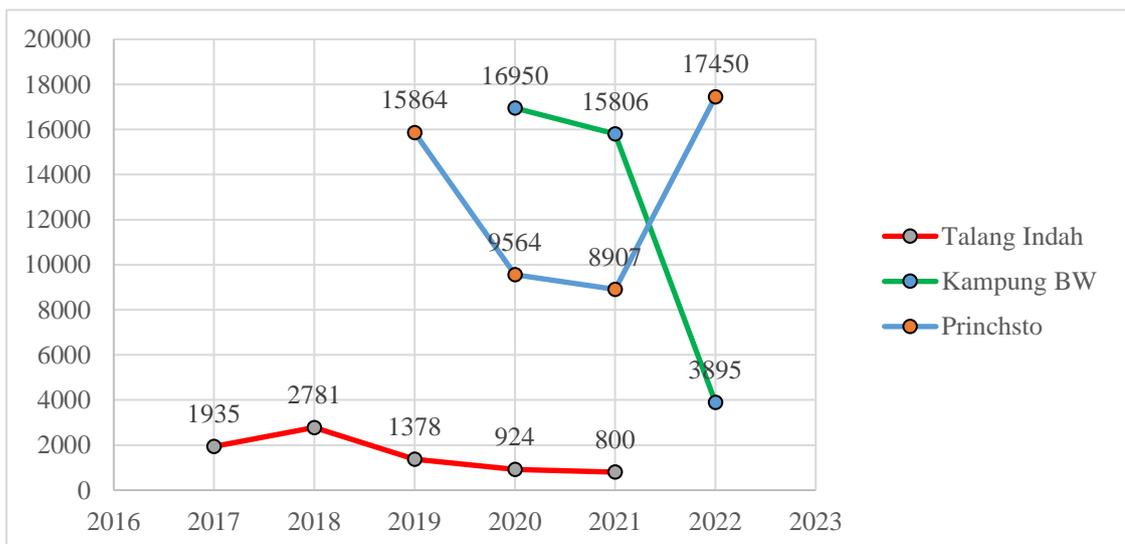
Pandemi COVID-19 merupakan pandemi yang terjadi secara global hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi COVID-19, termasuk Indonesia. Seperti yang terlihat dari data COVID-19 pada 4 Mei 2020 Indonesia memiliki 11.192 kasus penularan virus hingga pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah mengenai kasus pandemi COVID-19 yaitu PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana pemerintah menganjurkan seluruh masyarakat Indonesia ikut berpartisipasi dalam melawan virus COVID-19 dengan berdiam diri tidak keluar rumah jika tidak terdapat keperluan mendesak. Maka dari itu, seluruh masyarakat Indonesia mengalami vakum diri untuk tetap menjaga diri di dalam rumah dan tidak berkerumun pada tempat ramai agar memutus rantai penyebaran *Coronavirus*.

Dampak COVID-19 tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, farmasi, pelayanan publik, pendidikan dan lain-lain melainkan berdampak pada berbagai sektor industri, salah satunya sektor industri pariwisata. Kebijakan tersebut berupa pembatasan aktivitas di luar rumah, kegiatan belajar mengajar dan bekerja di rumah (Susilawati *et al.*, 2020). Dampak pandemi terhadap jumlah pengunjung turun sangat signifikan pada objek wisata di Kabupaten Pringsewu. Berkurangnya jumlah pengunjung secara tidak langsung akan mempengaruhi jumlah pendapatan pada masing masing objek wisata. Kasus tersebut menjadi salah satu permasalahan pada sektor pariwisata yang terganggu akibat adanya pandemi COVID-19. Fenomena data pengunjung objek wisata Kabupaten Pringsewu menunjukkan jumlah wisatawan yang menurun.

Kondisi tersebut menyebabkan banyak objek wisata yang mengalami penurunan pengunjung wisatawan dan berdampak pada penurunan pendapatan daripada sebelum pandemi COVID-19 khususnya untuk para pelaku usaha kecil menengah. Kehadiran pandemi COVID-19 menghambat pertumbuhan UMKM tidak hanya dari sisi produksi dan pendapatan, biaya operasional yang naik, pandemi juga memaksa para pengusaha mengurangi tenaga kerjanya bahkan harus menutup usaha untuk sementara waktu (Baskoro, 2020).

Saat ini Indonesia masih dalam fase proses transisi menuju endemi, hal tersebut salah satunya ditandai dengan menurunnya angka infeksi virus penyebab COVID-19 dan masyarakat mulai melakukan kegiatan di luar rumah (Maksum Radji, 2022). Akan tetapi hal tersebut pada sektor pariwisata masih banyak yang terdampak seperti pendapatan yang belum stabil pada usaha mikro dan jumlah pengunjung objek wisata belum pulih seperti pada kondisi awal sebelum pandemi. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, dunia usaha perlu terus mengembangkan upaya baru pasarnya dengan menarik pelanggan baru dan berusaha untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada untuk meningkatkan kinerja dalam usaha penjualan.

Berikut disajikan data jumlah pengunjung pada 3 objek wisata Kabupaten Pringsewu:



Gambar 1. Jumlah Pengujung Objek Wisata Talang Indah, Kampung BW, Princhsto. Sumber : Pengelola Objek Wisata.

Grafik diatas ditunjukkan terdapat perubahan jumlah pengunjung pada masing-masing objek wisata. Objek wisata Talang Indah tahun sebelumnya jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2018 sebanyak 2781, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 dengan total 1857. Sedangkan objek wisata Princhsto penurunan terbanyak terjadi pada tahun 2020 dengan selisih 6290 dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan data diatas, objek wisata Kampung BW hadir pada saat pandemi melanda tahun 2020 yaitu dengan jumlah pengunjung 16950, dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun berikutnya yaitu dengan selisih 1144 dengan tahun 2020 dan 11911 pada tahun 2022.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan berbunyi bahwa keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan pariwisata untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Selain itu, implementasi pariwisata terbukti dapat meningkatkan pendapatan demi memaksimalkan manfaat dan standar hidup, masyarakat sejahtera, memperluas dan menyeimbangkan kesempatan dan peluang usaha khususnya dalam bidang pariwisata.

Dunia pariwisata peranan wisatawan sangat penting dalam menunjang aktivitas yang ada di lingkungan objek wisata tidak hanya untuk aktivitas komersial dalam objek wisata saja melainkan keberadaan pedagang baik yang menjual berbagai kuliner, penyedia jasa penyewaan, pusat oleh-oleh dan lain-lain.

Tabel 1. Pendapatan UMKM Objek Wisata Kampung BW

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Per Bulan</b>	<b>Pendapatan Per Tahun</b>
2020	Rp7.000.000,-	Rp84.000.000,-
2021	Rp6.350.000,-	Rp76.200.000,-
2022	Rp2.000.000,-	Rp24.000.000,-
2023 (3 bulan)	Rp1.125.000,-	Rp13.500.000,-

Sumber : UMKM Objek Wisata Kampung BW

Berdasarkan Grafik 1.1, objek wisata Kampung BW hadir pada saat pandemi melanda tahun 2020 yaitu dengan jumlah pengunjung 16950. Tetapi di tahun

berikutnya terdapat penurunan jumlah pengunjung 15806, pada tahun berikutnya jumlah pengunjung berkurang yaitu 3895. Hal tersebut berdampak pada usaha mikro menengah pada objek wisata Kampung BW, selisih pendapatan yang didapatkan mencapai 60 Juta dari tahun 2020. Objek wisata Kampung BW adalah objek wisata yang terdapat pada Kabupaten Pringsewu, merupakan konsep wisata alam, terdapat hamparan sawah dan memiliki ciri khas makanan sebagai UMKM salah satu objek wisata tersebut ialah minuman khas bunga telang.

Tabel 2. Pendapatan UMKM Objek Wisata Princhsto

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Per Bulan</b>	<b>Pendapatan Per Tahun</b>
2019	Rp10.000.000,-	Rp120.000.000,-
2020	Rp6.000.000,-	Rp72.000.000,-
2021	Rp5.400.000,-	Rp64.800.000,-
2022	Rp7.500.000,-	Rp90.000.000,-
2023 (3 bulan)	Rp11.500.000,-	Rp138.000.000,-

Sumber : UMKM Objek Wisata Princhsto

Objek wisata Princhsto Kabupaten Pringsewu hadir sebelum tahun 2019, akan tetapi dijadikan objek wisatanya sejak tahun 2019 hingga saat ini. Terinspirasi dengan tema ikonik wahana yaitu tempat berkuda, kini terdapat wahana tambahan penambahan wahana seperti panahan, kereta api, memberi makan kelinci, domba, dan wahana lainnya. Pendapatan yang signifikan menurun selama pandemi 2020 dengan mencapai selisih pendapatan pertahunnya mencapai angka 48 juta rupiah. Namun, pada tahun 2022 objek wisata Princhsto meningkat sebesar 90 juta rupiah dengan jumlah pengunjung 17450.

Tabel 3. Pendapatan UMKM Objek Wisata Talang Indah

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Per Bulan</b>	<b>Pendapatan Per Tahun</b>
2017	Rp3.000.000,-	Rp36.000.000,-
2018	Rp5.000.000,-	Rp60.000.000,-
2019	Rp2.800.000,-	Rp33.600.000,-
2020	Rp1.750.000,-	Rp21.000.000,-
2021	Rp1.000.000,-	Rp12.000.000,-
2022	Rp1.200.000,-	Rp14.400.000,-
2023 (3 bulan)	Rp1.200.000,-	Rp14.400.000,-

Sumber : UMKM Objek Wisata Talang Indah

Objek wisata Talang Indah terdapat di Kelurahan Pajaresuk, Kabupaten Pringsewu. Objek wisata ini merupakan konsep wisata alam dimana pengunjung disajikan pemandangan yang indah melihat aliran air irigasi yang merupakan salah satu sistem pengairan pertanian dari atas jembatan yang mengalir di bawah kaki. Objek wisata ini sempat mendapatkan wisatawan yang cukup banyak pada tahun 2018 senilai 2781 pengunjung. Akan tetapi dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan yang cukup pesat dengan selisih 1857 jumlah pengunjung, hingga sekarang menurut observasi yang didapatkan pengelola masih dalam pemulihan dan upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai akibat pandemi yang dirasakan para usaha mikro menengah di Kabupaten Pringsewu. Hal yang menjadi peran utama sebagai dampak yang dirasakan oleh UMKM di Kabupaten Pringsewu ialah penurunan penjualan karena berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah sebagai wisatawan/konsumen, kesulitan keuangan karena perputaran modal yang tidak stabil akibat penurunan tingkat penjualan, arus distribusi produk yang terbatas di wilayah tersebut hingga menghambat peredaran barang dalam jumlah tertentu.

Menurut (Permana, 2020) berhentinya aktivitas pada sektor pariwisata secara otomatis akan menghentikan pemasukan dari pengunjung, tentu saja akan berdampak pada para pelaku usaha pariwisata yang selama ini mendapatkan penghasilan dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, upaya pemulihan ekonomi para pelaku usaha pariwisata sangat dibutuhkan pasca endemi Covid-19.

Munculnya pandemi memberi dampak pada sektor pariwisata yang mengalami kerugian cukup besar karena diterapkannya penutupan objek wisata. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pelaku bisnis kecil dan menengah yang membutuhkan mobilitas dan stabilitas ekonomi para pelaku bisnis. Penutupan berkelanjutan ini menimbulkan dampak yang serius untuk seluruh penggiat usaha di lokasi objek wisata. Selain itu para pengusaha objek wisata mengalami kerugian besar akibat adanya penutupan objek wisata ini, matinya usaha menjadi alasan mendasar (Choiru Umatin dkk., 2021).

Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha mikro menengah dan terganggunya lapangan kerja. Berdasarkan pada jurnal Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 pada sektor pariwisata, menyatakan bahwa menurut lapangan usaha, usaha pariwisata yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah usaha penyedia makan minum dan perdagangan yang masing-masing mencapai 48,79% dan 36,76%. Hal ini dapat dilihat, selain karena jumlah usahanya yang relatif banyak dan tersebar, kedua usaha ini juga sangat berkaitan dengan aktivitas para wisatawan dalam perjalanan yang mereka lakukan, baik sebelum, selama perjalanan, maupun setelah melakukan perjalanan. Adapun jenis usaha lain yang memberikan kontribusi cukup besar adalah usaha penyediaan akomodasi dan kegiatan olah raga dan rekreasi lainnya yang masing-masing menyumbang 7,20% dan 1,94%. Sementara kegiatan hiburan, kesenian dan kreativitas menyumbang 1,54%. Usaha angkutan dan jasa agen perjalanan wisata mempunyai kontribusi masing-masing sebesar 0,56% dan 0,64% (I Dewa Gde Sugihamretha, 2020).

Sektor pariwisata di Provinsi Lampung menjadi salah satu sektor andalan yang menopang pertumbuhan ekonomi daerah. BPS (2020) UMKM sector Pariwisata di Provinsi Lampung mengalami fluktuatif, untuk sektor hotel dan restoran tahun 2019 sebesar 2,03 persen dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,02 persen karena pandemic Covid-19. Begitu juga UMKM sector transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata budaya serta tenaga kerja di sector pariwisata juga mengalami fluktuatif, pada tahun 2019 sebesar 12,7 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 8,5 persen. Industri pariwisata yang padat investasi di harapkan dapat meningkatkan tenaga kerja pada sector tersebut. Di Provinsi Lampung tenaga kerja di sector Pariwisata mengalami penurunan yang pada tahun 2019 sebesar 1,8 persen dan pada tahun 2020 sebesar 1,5 persen yang dikarenakan adanya penurunan dalam industri UMKM pariwisata sehingga penyerapan tenaga kerja untuk sector tersebut juga mengalami penurunan.

Menurut jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (Defia Riski, 2020) menyatakan bahwa perkembangan sektor pariwisata yang mampu mendorong kelestarian alam dan membantu dalam pertumbuhan ekonomi dengan melakukan pengoptimalan sumber

daya secara maksimal yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sekitar pada objek wisata. Oleh karena itu, UMKM di sektor pariwisata telah memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitar dengan mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan membangun masyarakat untuk mengurangi kemiskinan.

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi diperlukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pariwisata memiliki peluang besar dan merupakan sektor yang diuntungkan. Berkurangnya batas-batas antar negara menjadikan banyak turis dengan mudah pergi berlibur maupun mengunjungi negara-negara lainnya. Oleh karena itu, sektor pariwisata berpeluang besar untuk menjaga atau bahkan ikut aktif berperan dalam pertumbuhan perekonomian negara yang bersangkutan.

Pandemi COVID-19 sangat berdampak dalam dunia usaha, akan tetapi unit mikro kecil menengah sangat mendapatkan perhatian khusus. Sangat banyak pelaku UMKM di sektor pariwisata mengalami tantangan paling berat, karena sektor pariwisata selain salah satu sektor terbesar menyumbangkan yang devisa negara, sektor pariwisata juga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga terjadi pengurangan angka jumlah pengangguran melalui adanya penyediaan kebutuhan-kebutuhan wisatawan seperti usaha kecil (UMKM). Usaha mikro kecil menengah membutuhkan adanya bahan baku, pemasaran produk, akan tetapi semua menjadi terhambat karena adanya pandemi COVID-19 ini sehingga terjadi adanya sepiya pelanggan, kesulitan mendapatkan bahan baku, serta penurunan omzet.

Kehadiran virus Covid-19 ini telah memberikan dampak parah dan masyarakat mengalami sebuah krisis yang harus dihadapi. Pada jurnal Komunikasi dalam Menangani Krisis Organisasi (Lena Satlita, 2005) mengatakan bahwa suatu krisis tidak dapat ditolelir karena merupakan peristiwa inklusif secara sosial dan

berpotensi menimbulkan kerusakan dalam jangka panjang merupakan kejadian yang terdapat pada ruang lingkup yang luas kemasyarakatan, dan secara potensial dapat mengakibatkan kerusakan dalam jangka panjang. Maka dari itu setelah pasca endemi, seluruh para pelaku usaha baik dalam sektor pariwisata ataupun sektor lainnya setidaknya memiliki sebuah upaya *recovery*, sehingga sebuah sektor tersebut tetap berjalan dan bangun dari keterpurukan bagi perekonomian para pelaku usaha pada sektor pariwisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Upaya Pemulihan UMKM pada Sektor Pariwisata Pasca Endemi Kabupaten Pringsewu”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Omset menurun.
2. Penurunan jumlah pengunjung pada objek wisata saat pandemi COVID-19 dan belum meningkat dimasa endemi.
3. Jumlah pengunjung objek wisata dimasa endemi yang belum meningkat.
4. Jumlah pendapatan UMKM yang belum meningkat.
5. Belum ada upaya yang baik untuk pemulihan yang dilakukan oleh UMKM sektor pariwisata.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimakah upaya pemulihan UMKM pada sektor pariwisata pasca endemi Kabupaten Pringsewu?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menganalisis upaya pemulihan terbaik untuk UMKM pada sektor pariwisata yang terdampak pada pasca endemi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan dari penelitian diatas, terdapat kegunaan penelitian ini ialah, Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai upaya yang dilakukan UMKM pada sektor pariwisata pada pasca endemi . Serta memberikan kontribusi kepada mereka yang membutuhkan untuk menghidupkan kembali UMKM pada sektor pariwisata.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Geografi**

Geografi berasal dari kata Yunani, *geos* dan *graphein*. *Geos* berarti bumi, *graphein* berarti deskripsi atau menggambarkan. Berdasarkan hasil lokakarya peningkatan kualitas Mengajar Geografi di Semarang pada tahun 1988, dikembangkan Konsep geografi bahwa "geografi adalah studi tentang persamaan dan perbedaan antara fenomena geosfer dan sudut pandang lingkungan dan wilayah dalam konteks ruang" (Suharyono dan Moch Amien, 1994:15).

Ekblaw dan Mulkerne mendeskripsikan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bumi dan kehidupannya, yang mempengaruhi pandangan hidup manusia, dari makanan yang kita konsumsi hingga pakaian yang kita gunakan, rumah tempat kita tinggal serta tempat manusia menikmati rekreasi. Seorang pakar geografi John Mackinder (1861) mendefinisikan bahwa geografi meruakan kajian antara manusia dengan alam sekitarnya. Geografi adalah ilmu yang mempelajari/mempelajari bumi dan segala isinya, seperti manusia, tumbuhan, hewan, iklim, udara dan interaksinya (Bintarto, 1981). Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja (1981: 34), Geografi sebagai Sebuah studi penelitian (*Unified Geography*) melihat satu komponen alam dan manusia dalam ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan manusia yang membentuk integrasi ruang di area yang relevan.

### **2.1.2 Geografi Pariwisata**

Geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkungannya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga menitikberatkan pada masalah, bentuk, jenis, persebaran, dan juga termasuk wisatawannya sendiri sebagai konsumen dari wisata. Geografi pariwisata adalah cabang dari geografi regional ilmu yang mempelajari suatu wilayah atau luas suatu wilayah di permukaan bumi secara komprehensif, dalam hal fisik dan geografi Manusia (Ahman sya, 2005:1).

Geografi adalah bidang ilmu yang mempelajari keadaan alam, keadaan Manusia, dan interaksi antara keduanya memegang peranan yang sangat penting dalam usaha tersebut Berkontribusi pada pariwisata melalui pemahaman, kesadaran Karakteristik elemen geografi, memahami elemen pariwisata wilayah. Geografi pariwisata adalah bidang ilmu terapan, Mencoba mempelajari elemen geografis suatu daerah yang memiliki kepentingan serta unsur geografis suatu wilayah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda.

### **2.1.3 Pariwisata**

Pariwisata dapat diartikan sebagai traveling atau berwisata, dalam hal ini identik dengan kata “treavel” dalam bahasa Inggris. Atas dasar ini, kata “pariwisata” juga dapat diartikan sebagai perjalanan berkali-kali, berputar-putar, ke satu tempat ke tempat yang lain yang juga dikenal dengan kata “Tour” dalam bahasa Inggris.

Menurut definisi pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang-orang yang bersifat sementara dan jangka pendek ke suatu tempat tujuan selain dari tempat mereka biasanya tinggal dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan selama mereka tinggal di tempat tujuan tersebut. Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lain membuat

rencana untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan liburan dan memperoleh hiburan sehingga keinginannya terpenuhi.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan berbunyi bahwa keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan pariwisata untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Kepariwisata adalah kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensional serta multidisiplin yang muncul sebagai kebutuhan setiap individu dan negara serta interaksi antara wisatawan, masyarakat setempat, pemerintah, pengusaha.

Prof. Hunziker dan Prof. K. Kraft (dalam Yoeti, 1990: 115) Pariwisata adalah kumpulan gejala yang timbul dari perjalanan dan tempat tinggal orang asing dan penyediaan akomodasi sementara, asalkan tempat tinggal tersebut tidak menetap secara permanen dan tidak memperoleh penghasilan. dari aktivitas. Ini bersifat sementara.

Tujuan kepariwisataan Indonesia menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, adalah untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antarbangsa.

#### 2.1.4 Objek wisata

Objek wisata merupakan sesuatu tempat yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Tempat tersebut dapat berupa daya tarik alam, budaya, kegiatan atau aktifitas lain yang memiliki sebuah keunikan yang berbeda dengan daerah lainnya. Memiliki sebuah lokasi yang sangat menentukan jumlah pengunjung. Untuk menarik jumlah pengunjung tersebut objek wisata harus didesain, dibangun, atau dikelola secara profesional untuk memungkinkan menarik pengunjung. (Ananto, 2018) Objek wisata adalah tempat yang dikunjungi wisatawan karena memiliki sumber daya alam dan buatan manusia seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora, dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno, monumen, kuil, nyanyian, tarian dan tempat-tempat indah dan budaya unik lainnya.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait. Penelitian ini menggunakan teori yang komprehensif untuk mendapatkan enam komponen pengembangan pariwisata yaitu:

1) *Attraction* (atraksi)

Merupakan sesuatu untuk menarik wisatawan mengunjungi daerah tersebut. Atraksi merupakan dari apa yang pertama kali membuat wisatawan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, dengan berbagai indikator yang diperhatikan seperti cisi fisik alam, keindahan alam itu sendiri, budaya seperti halnya tempat yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tradisi-tradisi adat. Biasanya setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya.

2) *Accessibilities* (akses)

Aksesibilitas meliputi sarana dan prasarana wisatawan yang ingin berkunjung pada objek wisata maka karena itu harus menyediakan layanan seperti penyewaan kendaraan dan transportasi, rute atau mode perjalanan. Menurut (Sugiyama, 2011), aksesibilitas adalah tingkat intensitas area sasaran objek wisata yang dapat dijangkau oleh wisatawan melalui fasilitas yang diberikan seperti jalan raya, jalan tol, rel, stasiun, terminal bus, kendaraan roda, sekaligus

dengan adanya petunjuk arah rambu-rambu untuk mencapai objek wisata tersebut. aksesibilitas adalah bagaimana seseorang mengakses untuk mencapai tujuan melalui mudah atau sulit akses jalan yang dilalui (Brown dan Stage, 2015).

3) *Aminities* (Fasilitas pendukung)

Fasilitas adalah sebagai pelengkap segala macam fasilitas utama yang dibutuhkan wisatawan disuatu tempat tujuan wisata, agar wisatawan lebih senang dan nyaman. Kenyamanan termasuk berbagai fasilitas guna sebagai kebutuhan akomodasi, fasilitas yang berbeda yang memiliki fungsi masing-masing, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food court*), tempat perbelanjaan, tempat hiburan, puskesmas, *money charger*, parkir, dan sebagainya.

4) *Accommodation* (penginapan)

Akomodasi dapat didefinisikan sebagai penginapan yang akan berbeda pada setiap objek wisata dengan berbagai fasilitas pendukungnya seperti restoran, hiburan, hotel, cottage, resort, pondok.

5) *Activities* (aktifitas)

Aktifitas merupakan kegiatan yang berhubungan dengan destinasi yang memberikan pengalaman bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktifitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut (Brown dan Aneh, 2015). Adanya aktifitas pada objek wisata seperti atraksi wisata dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke objek wisata.

6) *Ancillary* (layanan pendukung)

*Ancillary* merupakan dukungan yang diberikan oleh organisasi, pemerintah, atau pengelola objek wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

### 2.1.5 Syarat-Syarat Pariwisata

Untuk dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata Harus memenuhi persyaratan pembangunan daerah. Berdasarkan Maryani (1991:11) dalam Suryadana (2015:53) kondisi tersebut Termasuk:

1. *What to See*

Setiap tempat objek wisata pasti memiliki objek dan daya tarik wisata berbeda dengan daerah lain. Daerah Harus memiliki daya tarik khusus dan daya tarik budaya Dapat dijadikan sebagai “hiburan” bagi wisatawan. *What to See* termasuk Alam, kegiatan, seni dan atraksi wisata.

2. *What to do*

Ditempat tersebut selain banyak yang dilihat dan disaksikan, apa yang harus dilakukan Selain melihat dan menyaksikan banyak hal di tempat itu, Fasilitas rekreasi harus disediakan agar pengunjung merasa betah berlama-lama di tempat itu. Misalnya, pemandangan alam yang sangat indah dan suasana yang baik akan membuat Wisatawan menikmati keindahan tempat ini untuk jangka waktu yang lebih lama.

3. *What to Buy*

Tempat tujuan wisata Harus memiliki fasilitas berbelanja di tempat tujuan wisata seperti makanan, minuman, souvenir, kerajinan rakyat, produk lokal sebagai makanan Souvenir untuk dibawa pulang.

4. *What to Arrived*

Merupakan aksesibilitas bagaimana kita Kunjungi tempat wisata, kendaraan apa yang akan Digunakan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan wisata.

5. *What to Stay*

Bagaimana jika wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu hari libur. Sangat diperlukan untuk adanya *rest area*, hotel, penginapan, dan lain sebagainya.

### **2.1.6 Pengunjung**

Pengunjung merupakan orang-orang yang datang berkunjung untuk melihat suatu tempat dengan tujuan yang berbeda-beda. Menurut Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 menjelaskan bahwa pengunjung adalah orang yang mengunjungi suatu tempat yang bukan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Biasanya pengunjung lebih akrab disebut dengan kata (turis) wisatawan yang merupakan pengunjung sementara,

paling sedikit menghabiskan waktu selama 24 jam ditempat tujuan, dengan dalam rangka liburan, kesehatan, studi, olah raga, bisnis, keluarga dsb. Instruksi Presiden No. 9 tahun 1969 adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat atau daerah lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanannya wisata. Menurut Kotler (2006), dalam mengetahui wisatwan berlibur dapat melakukan pendekatan psikografi, sosial-ekonomi, geografi dan pola perjalanan.

### **2.1.7 Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya. Upaya menurut (Zainal, dkk., 2021) dalam jurnal ekonomi syariah, “upaya adalah usaha atau tindakan yang dibentuk kemudian disusun untuk dilaksanakan dalam tingkat pencapaian tujuan yang ingin diraih.” Menurut (Haryanto, 2013) upaya merupakan bagian proses yang dimainkan oleh peranan dari tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang demi mencapai tujuan yang harus diraih.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang diikuti dengan menyusun langkah-langkah untuk membentuk sebuah cara atau strategi dengan memecahkan suatu masalah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Adapun upaya sebagai usaha atau tindakan melalui proses, berdasarkan penelitian yang terdahulu bahwa upaya pemulihan untuk menarik wisatawan akan berdampak pada ekonomi UMKM, upaya yang baik untuk dilakukan ialah melalui adanya proses inovasi dan pengembangan konsep.

## **1. Teori Inovasi**

### **a) Pengertian Inovasi**

Inovasi menurut Rogers merupakan suatu ide, barang kejadian, metode yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang,

baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Stephen Robbins bahwa inovasi merupakan gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaharui produk atau jasa, dikarenakan indikator yang ada didalam teori Rogers yang lebih relevan maka peneliti mengambil teori berdasarkan pemikiran Rogers.

Sebuah kawasan objek wisata untuk menjadi objek wisata yang baik yaitu bertujuan mencapai angka kunjungan wisatawan yang tinggi. Meningkatnya kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan berimplikasi kepada banyak hal di dalam lembaga tersebut seperti kesejahteraan karyawan membaik, ekonomi masyarakat sekitar membaik disebabkan pengelola memberi andil kepada masyarakat tersebut.

Rogers membagi inovasi menjadi 2 macam antara lain:

1. Invenisi merupakan penemuan yang masih baru dan hasil kreativitas manusia yang berupa benda atau barang yang sebelumnya belum pernah ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru dan dengan tujuan tertentu.
2. Diskoveri yaitu penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau barang tersebut sudah ada, namun sebuah inovasi itu di terapkan di daerah lain dengan proses pengembangan yang berbeda, sehingga inovasi diskoveri ini menekankan pada duplikasi inovasi yang diterapkan kembali bisa dengan objek yang berbeda. (Udin Saefudin, 2008)

Sedangkan menurut UU No. 19 Tahun 2002, dapat dipahami bahwa inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan ataupun sesuatu yang diciptakan dengan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam produk atau proses produksi yang lain.

Pakar manajemen strategi memberikan pengertian mengenai konsep inovasi diantaranya adalah Galbraith (1973) inovasi merupakan proses penggunaan teknologi baru kedalam suatu produk tersebut mempunyai nilai tambah.

Menurut Joseph Schumpeter (2000) proses inovasi merupakan proses kombinasi baru berdasarkan:

1. Material dan komponen baru
2. Pengenalan proses baru
3. Membuka pasar baru
4. Pengenalan format baru organisasi

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa inovasi merupakan membuat produk atau komponen baru, membuat pasar baru, atau memperkenalkan produk yang baru ke pasar yang sudah ada. Inovasi beragam dilakukan oleh objek wisata, hal tersebut juga tergambar dari beberapa teori yang menunjukkan bahwa pengembangan produk sebagai bagian dari kebutuhan wisatawan tidak hanya menciptakan fasilitas, produk UMKM, daya tarik yang benar-benar baru, melainkan ada cara lain untuk memberikan nilai tambah kepada wisatawan, misalnya dengan memodifikasi.

Pemilihan upaya menggunakan proses inovasi yang dilakukan objek wisata sendiri sangat bervariasi tergantung pada kondisi objek wisata dan responnya terhadap wisatawan. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan produk inovatif menurut Kotler (1987) dalam Muhammad Soleh (2008), yaitu dengan:

1. Mengembangkan atribut baru
  - a) Adaptasi (gagasan lain atau pengembangan produk)
  - b) Memodifikasi (mengubah warna, gerakan, suara, bentuk, rupa)
  - c) Penataan kembali (pola lain, tata letak, komponen lain)
2. Mengembangkan beragam tingkat mutu.
3. Mengembangkan model sesuai trend peminat wisatawan.

Beberapa pakar lainnya, berpendapat “Planning is organizing the future to achieve certain objectives.” (Inskip, 1991). Jika diartikan kurang lebih

mengenai pengorganisasian masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian yang dikemukakan (Oka A. Yoeti,2008) dimana perencanaan merupakan bagian dari tujuan-tujuan yang bersifat produktif, ada beberapa aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata yaitu:

- a) Wisatawan: terlebih dahulu harus diketahui karakteristik wisatawan yang akan datang.
- b) Transportasi: ketahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana transportasi dari dan ke daerah tujuan wisata.
- c) Atraksi/objek wisata: apakah sudah memenuhi 3 syarat (what to see, what to do, what to buy).
- d) Fasilitas pelayanan: apakah sudah ada pelayanan penunjang kegiatan seperti akomodasi, restoran, pelayanan umum dan sebagainya.
- e) Informasi dan promosi: bagaimana penyebaran informasi dan bentuk promosi yang sesuai untuk mempromosikan objek wisata tersebut.

#### **d) Ciri Ciri Inovasi**

Inovasi pada dasarnya yang merupakan sebuah ide atau gagasan memiliki ciri khas untuk melihatnya antara lain:

##### **1. Khas**

Ciri dari sebuah inovasi yang akan mudah di ingat adalah ciri khas dari inovasi tersebut. Ciri khas ini tidak dapat ditemukan dari ide atau gagasan sebelumnya. Jika tidak memiliki ciri khas yang berbeda maka itu tidak dapat digolongkan menjadi inovasi baru.

##### **2. Baru**

Ciri ke dua inovasi adalah baru. Tentu inovasi harus sebuah ide baru atau yang belum pernah ada sebelumnya. Inovasi tersebut belum pernah di publikasikan maupun diterapkan sebelumnya.

### 3. Terencana

Ciri yang ketiga adalah terencana. Inovasi terkadang sengaja untuk diciptakan dan direncanakan untuk mengembangkan suatu project atau objek-objek tertentu. Dalam hal ini tentu dapat dipahami bahwa inovasi merupakan kegiatan yang sudah terencana sebelumnya.

### 4. Memiliki Tujuan

Aspek penting yang harus ada dalam sebuah inovasi adalah tujuan, sebuah inovasi harus memiliki tujuan yang jelas, fungsi dan manfaat dari sebuah inovasi tersebut untuk apa, apakah untuk individu ataupun masyarakat luas. (Udin Saefudin, 2008)

Menurut Rogers sebagaimana dikutip oleh Sa'ud bahwa elemen yang ada di dalam divisi inovasi ada empat yaitu:

1. Inovasi dapat dilihat dalam bentuk gagasan ide atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dengan demikian, inovasi dapat dilihat secara subyektif oleh individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, pada dasarnya merupakan saluran pertukaran informasi dalam anggota sistem sosial. Saluran komunikasi sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan-pesan yang berkaitan dengan inovasi kepada orang lain/penerima. Saluran komunikasi yang digunakan disesuaikan dengan kuantitas penerima. Komunikasi yang dimaksud adalah untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak umum dan tersebar luas, dengan cepat dan efektif tentu menggunakan media massa. Tetapi cara secara personal dengan orang lain juga sasaran yang tepat untuk menyampaikan informasi.
3. Jangka waktu, salah satu elemen pada proses inovasi karena waktu adalah sarana utama dalam berkomunikasi, setiap komunikasi tentu harus diperhatikan karena menyangkut ketersampaian sebuah inovasi kepada khalayak umum dengan efektif dan efisien. Kemudian jangka waktu ini dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam komunikasi untuk mengetahui apakah seseorang menerima atau menolak sebuah inovasi yang ada. Perlu adanya pengakuan secara formal

berkaitan dengan dimensi waktu inovasi tersebut. Ada beberapa dimensi waktu tersebut antara lain:

- a) Proses pengambilan keputusan inovasi,
- b) Tingkat keinovatifan seseorang (relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi),
- c) Tingkat kecepatan waktu pengadopsian atau tahap implementasi inovasi dalam sistem sosial.

## **2. Teori Pengembangan**

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

1. Pendekatan Participatory Planning, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

### **2.1.8 Pemulihan**

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh kehancuran alam dan/atau tidak alami dan buatan manusia, kerusakan harta benda, dan dampak psikologis. Bencana didefinisikan sebagai gangguan parah terhadap fungsi masyarakat, menyebabkan kerusakan fisik, ekonomi atau lingkungan yang meluas pada kehidupan manusia yang melebihi kemampuan masyarakat yang terlibat untuk merespons dengan sumber daya mereka sendiri (ISDR, 2004).

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bencana adalah peristiwa baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam yang dapat mengancam dan membahayakan kehidupan dan keberfungsian masyarakat serta dapat menimbulkan kerugian baik materi maupun jiwa manusia. COVID-19 merupakan bencana non

alam dan ditetapkan sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19). Pemulihan bencana menurut Coppola dalam Herdiana (2020) diartikan sebagai *“the emergency management function by which country, communities, families, and individual repairs, reconstruct, or regain what has lost as a result of disaster”*.

Dapat diartikan bahwa pemulihan bencana fungsi fungsi manajemen darurat dimana negara, masyarakat, keluarga, dan individu memperbaiki, merekonstruksi, atau mendapatkan kembali apa yang telah hilang sebagai akibat dari bencana”, ini sejalan dengan pendapat dari Haas, Kates, & Bowden (1977) dalam Herdiaia 2020, yang menyatakan bahwa pemulihan dapat diprediksi, terdiri dari bagian-bagian yang dapat diidentifikasi terjadi secara berurutan pilihan dan keputusan di dorong oleh nilai dan hasil menekankan kembali ke keadaan normal atau penggabungan tindakan-tindakan yang baru-baru ini dikaitkan dengan keberlanjutan. Melalui kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemulihan bencana merupakan upaya-upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan individu untuk mendapatkan kembali apa yang telah hilang karena bencana serta kembali ke keadaan normal. Pemulihan ekonomi lebih sering dikaitkan dengan bencana, dampak yang mengacu pada konsekuensi adanya bencana, sementara pemulihan mengacu bagaimana cara mengatasinya.

### **2.1.9 Pemulihan Ekonomi**

Pandemi memberi tekanan besar pada ekonomi lokal pedagang. Kehilangan pendapatan, kehilangan pelanggan, kehilangan kesempatan bisnis serta pengeluaran yang tidak seimbang dengan pendapatan yang harus segera dikembalikan untuk memulihkan stabilitas ekonomi. Pemulihan ekonomi mengacu pada proses bisnis dan ekonomi berfokus kepada kondisi stabilitas setelah pandemi. Maka dari itu pemulihan ekonomi pedagang mengacu pada proses dimana bisnis pedagang kembali ke kondisi stabilitas setelah pandemi. Pemulihan ekonomi ini bertujuan untuk mengembalikan perekonomian pedagang seperti sebelum adanya paandemi.

### **2.1.10 UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah)**

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Menurut (Tulus TH Tambunan, 2009) Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp2.500.000, dan.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri.

Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan upayas dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Beberapa keunggulan UMKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

#### **2.1.11 Klasifikasi UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

### **2.1.12 Endemi Pandemi COVID-19**

Pengertian pandemi menurut WHO adalah penyebaran penyakit baru secara luas. Sedangkan pandemi menurut Itjen Ke-mendikbud adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. Berdasarkan dari kedua definisi tentang pandemi diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi merupakan penyebaran penyakit baru secara luas di seluruh dunia.

Endemi merupakan suatu keadaan berjangkitnya sebuah penyakit yang terjadi sepanjang tahun dengan frekuensi yang rendah pada suatu tempat. Contohnya malaria, penurunan kasus terjangkitnya *corona (Covid-19)* .

Berdasarkan center of Disease Control (CDC) endemi adalah penyakit yang berjangkit pada suatu daerah atau pada suatu golongan masyarakat, yang menyebar dalam suatu wilayah atau populasi. Endemi adalah suatu kondisi dimana suatu penyakit menetap atau umum dalam suatu daerah geografis tertentu. Menurut dr. Isaac Weifuse, yang merupakan seorang epidomolog mengatakan beberapa negara dunia telah menyusun kebijakan unruk menyambut status endemi di negara mereka. Pemerintah Indonesia mulai menyusun pedoman untuk masa transisi dari pandemi menjadi endemi Covid-19.

Pengendalian suatu penyakit tidak luput dari peran masyarakat didalamnya, berikut adalah hal yang dapat dilakukan untuk menyikapi perubahan status endemi:

- 1) Ikut serta dalam program vaksinasi
- 2) Lakukan protokol kesehatan
- 3) Membatasi mobilitasi
- 4) Menambah informasi tentang perkembangan Covid-19.

## 2.2 Penelitian yang relevan

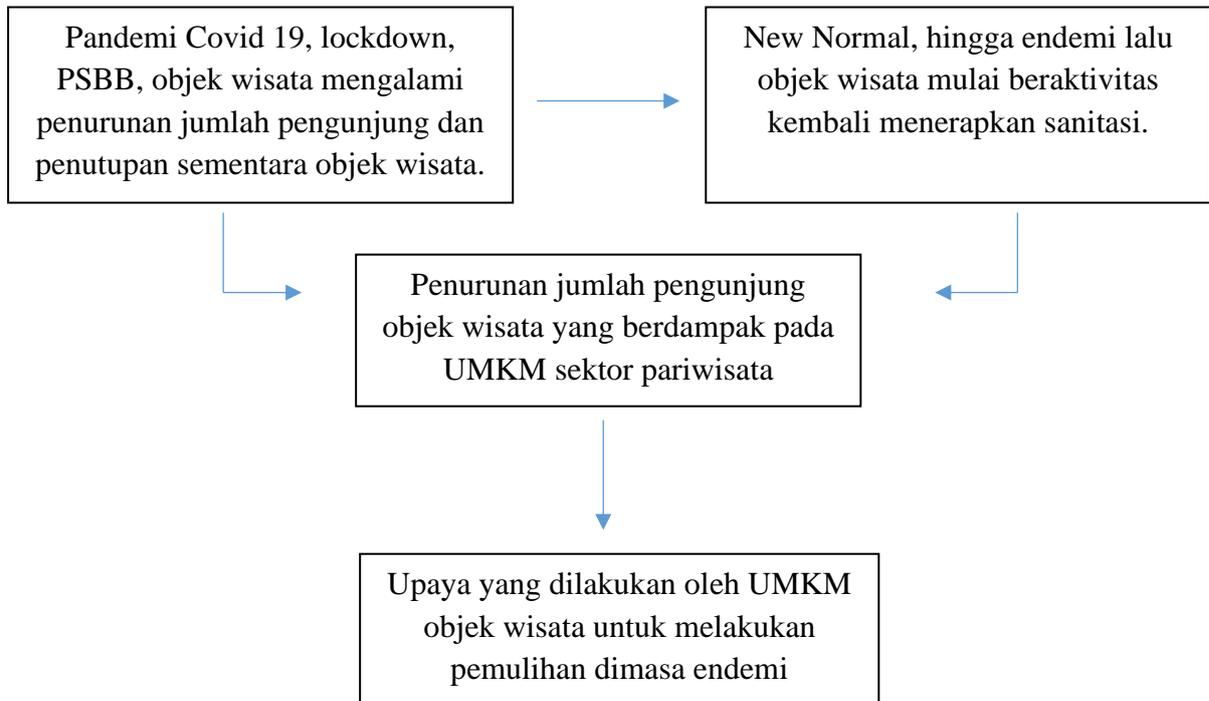
Tabel 4. Penelitian yang relevan

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
1. Nurhaliza, R. (2021).	Upaya Bertahan Hidup Pelaku UMKM Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Souvenir di Taman Wisata Istana Maimoon).	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, karena ingin menggambarkan secara menyeluruh mengenai upaya bertahan hidup pelaku UMKM di sektor pariwisata tepatnya.	Berdasarkan hasil penelitian. Taman istana Maimoon juga terdampak dari penutupan lokasi wisata Istana Maimoon, yang mengharuskan menerapkan beberapa upaya bertahan hidupnya yaitu dengan upaya aktif, upaya pasif dan upaya jaringan.
2. Muhammad Sholeh (2021)	Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus)	Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus atau merupakan jenis penelitian kualitatif.	Kesimpulan penelitian dari penelitian ini adalah peningkatan kinerja UKM (Usaha Kecil Menengah) manufaktur di Kota Semarang dapat dicapai melalui penerapan strategi inovasi perusahaan, tingkat kemampuan perusahaan melakukan investasi dan pandangan kedepan perusahaan dalam melakukan orientasi kepemimpinannya yang tinggi

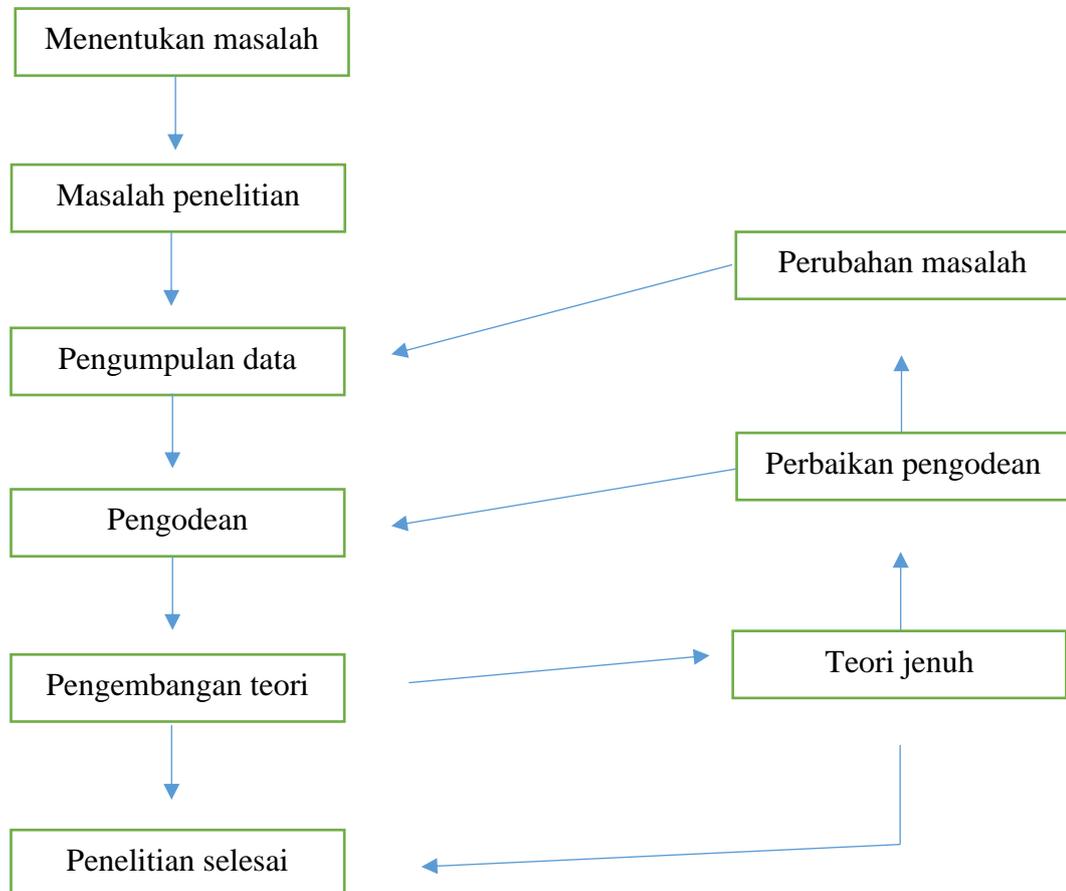
<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
3. Sutrisno, E. (2021).	Upaya Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memahami berbagai konsep dalam proses penelitian. Menggunakan teknik analisis isi dan riset kepustakaan.	Pengaruh dari <i>Corona Virus</i> mempengaruhi banyak lapangan pekerjaan. Adapun upaya yang diberikan pemerintah kepada UMKM yaitu secara umum memberikan bantuan, memberikan pengembangan inovasi wisaswasta, mendorong digitalisasi usaha.
4. Lena Ellitan (2019)	Strategi Inovasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia: Pendekatan Model Simultan Dan Model Sekuensial.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.	Bahwa strategi inovasi yang tepat sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja finansial perusahaan dan kinerja keseluruhan

### 2.3 Kerangka Pikir

“Studi kasus dalam upaya pemulihan pasca pandemi UMKM sektor pariwisata Kab. Pringsewu”



## 2.4 Alur Penelitian



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam upaya pemulihan UMKM terhadap wabah COVID-19 ini ialah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan studi kasus bertujuan untuk menggambarkan sebuah upaya yang dilakukan oleh UMKM atau para pelaku usaha pada sektor pariwisata. Menurut penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan membaca fenomena-fenomena yang ada baik secara alami ataupun rekayasa melalui penggambaran atau pendeskripsian.

### **3.2 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian digunakan dalam penelitian ini berguna untuk memudahkan peneliti untuk membatasi ruang lingkup yang akan dilakukan penelitian sehingga penelitian terarah untuk mencapai tujuan penelitian tanpa adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah penelitian. Dalam penelitian ini membahas mengenai upaya yang dilakukan UMKM sektor pariwisata sebagai pemulihan pasca endemi. Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan membentuk sebuah cara atau strategi untuk memecahkan suatu masalah yang dilaksanakan sehingga mencapai tujuan.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan siapa atau apa yang dapat memberikan informasi/data (narasumber). Pada penelitian ini subjek penelitiannya ialah pengelola objek wisata, pengelola/karyawan UMKM objek wisata.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dilakukan dengan wawancara dibuktikan dengan data dalam bentuk catatan berupa tulisan dari wawancara lisan yang telah selesai dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap UMKM pada sektor pariwisata, mengadakan diskusi atau wawancara terkait pertanyaan penting yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data tersebut dapat ditarik bersama-sama antara peneliti dengan UMKM sebuah kesimpulan dan garis besar mengenai upaya pemulihan UMKM pada sektor pariwisata.

#### **a. Wawancara**

Dalam teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, pada penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur, yang artinya dalam proses pengambilan sebuah data/informasi peneliti sudah memiliki susunan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Walaupun, dalam pengambilan data/informasi tersebut dapat menjadi fleksibel yang akan menyesuaikan kondisi dan situasi. Pada proses wawancara pada penelitian ini akan dilakukan secara tatap muka dengan rentang waktu kisaran 30 menit – 1 jam. Dengan berpedoman pertanyaan wawancara yang berisi topik yang akan disampaikan oleh narasumber selama proses wawancara. Namun, pada proses wawancara tersebut narasumber diberikan sebuah kebebasan untuk menyampaikan sebuah proses/upaya yang dilakukan oleh narasumber, maka dari itu jenis wawancara pada penelitian ini ialah jenis wawancara tidak terstruktur agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dari pengelola/karyawan UMKM objek wisata.

b. Observasi lapangan

Pada proses observasi pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung, artinya peneliti tidak secara langsung menyaksikan peristiwa yang terjadi pada lapangan. Metode observasi lapangan ini dilakukan dengan cara terjun ke lapangan lokasi penelitian dan melakukan pengumpulan serta melakukan pengamatan lokasi secara langsung pada UMKM objek wisata Kabupaten Pringsewu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan bertemu secara langsung sebagai arsip dokumentasi baik secara *Tape Record* dan foto ketika melakukan pengumpulan data di UMKM objek wisata Kabupaten Pringsewu.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Agar tersusun secara sistematis, penelitian ini mengikuti prosedur pada penelitian kualitatif, yang berisikan pada tahapan rancangan penelitian hingga kesimpulan. Moleong (2007) memiliki tahapan kualitatif yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap awal pra-lapangan, peneliti melakukan sebuah rancangan penelitian. Adapun persiapan yang harus dilakukan sebelum turun ke lapangan ialah dengan memahami data yang akan diambil, metode, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan perizinan pada objek wisata dan UMKM pada tahap ini.

b. Tahap turun lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai turun ke lapangan untuk mengambil data/informasi yang dibutuhkan dengan berpedoman pada tujuan dan rancangan awal agar tidak melenceng dan terarah pada saat melakukan penelitian. Dengan melakukan pendekatan terhadap responden merupakan sesuatu yang dibutuhkan juga pada tahap ini untuk mencegah terjadinya bias data. Pada tahap ini berikut merupakan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yaitu:

1. Membuat pedoman pertanyaan sebelum turun lapangan sehingga membuat penelitian terarah untuk mendapatkan data.

2. Mencari responden, pada penelitian ini dibutuhkan satu narasumber pada masing-masing objek wisata, sehingga memudahkan peneliti untuk bisa menyimpulkan sebuah data/informasi.
  3. Setelah mendapatkan responden, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, sifat, dan hal responden dalam penelitian.
  4. Apabila pada poin tiga telah mendapat kesepakatan, selanjutnya peneliti menawarkan pada narasumber jadwal untuk melakukan wawancara.
  5. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30 menit – 1 jam.
  6. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mendengarkan ulang rekaman wawancara.
  7. Prosedur ini dilakukan terus menerus pada tiga objek lainnya hingga selesai dilakukannya tahap lapangan.
- c. Tahap analisis data
- Pada tahap analisis data dapat dilakukan pada saat di lapangan maupun di luar lapangan, pada analisis di lapangan peneliti mengecek kembali data/informasi apakah yang masih diperlukan pada saat pengumpulan lapangan. Sedangkan diluar lapangan merupakan analisis utama untuk mengecek kembali semua data.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **1. Reduksi Data**

Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klarifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang didapatkan tentunya dengan hasil wawancara yang direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman ditranskrip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan. Setelah itu, peneliti memilih informasi yang penting dan tidak penting tentunya dengan memberikan tanda-tanda. Pada tahap ini, catatan lapangan telah penuh dengan tanda-tanda dan dengan tanda tersebut peneliti mengidentifikasi manakah data yang penting dan data yang tidak penting dalam catatan lapangan hasil wawancara.

Setelah mengidentifikasi, peneliti memberikan perhatian khusus kepada bahan atau catatan lapangan yang penting dan sesuai dengan apa yang dicari. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan apa yang telah disampaikan oleh narasumber, peneliti memberikan kode interpretasinya terhadap catatan lapangan atau dokumen tersebut.

## 2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

## 3. Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atau penelitian dari suatu data atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak adalah kesalahan yang dilakukan.

### **3.7 Lokasi Penelitian**

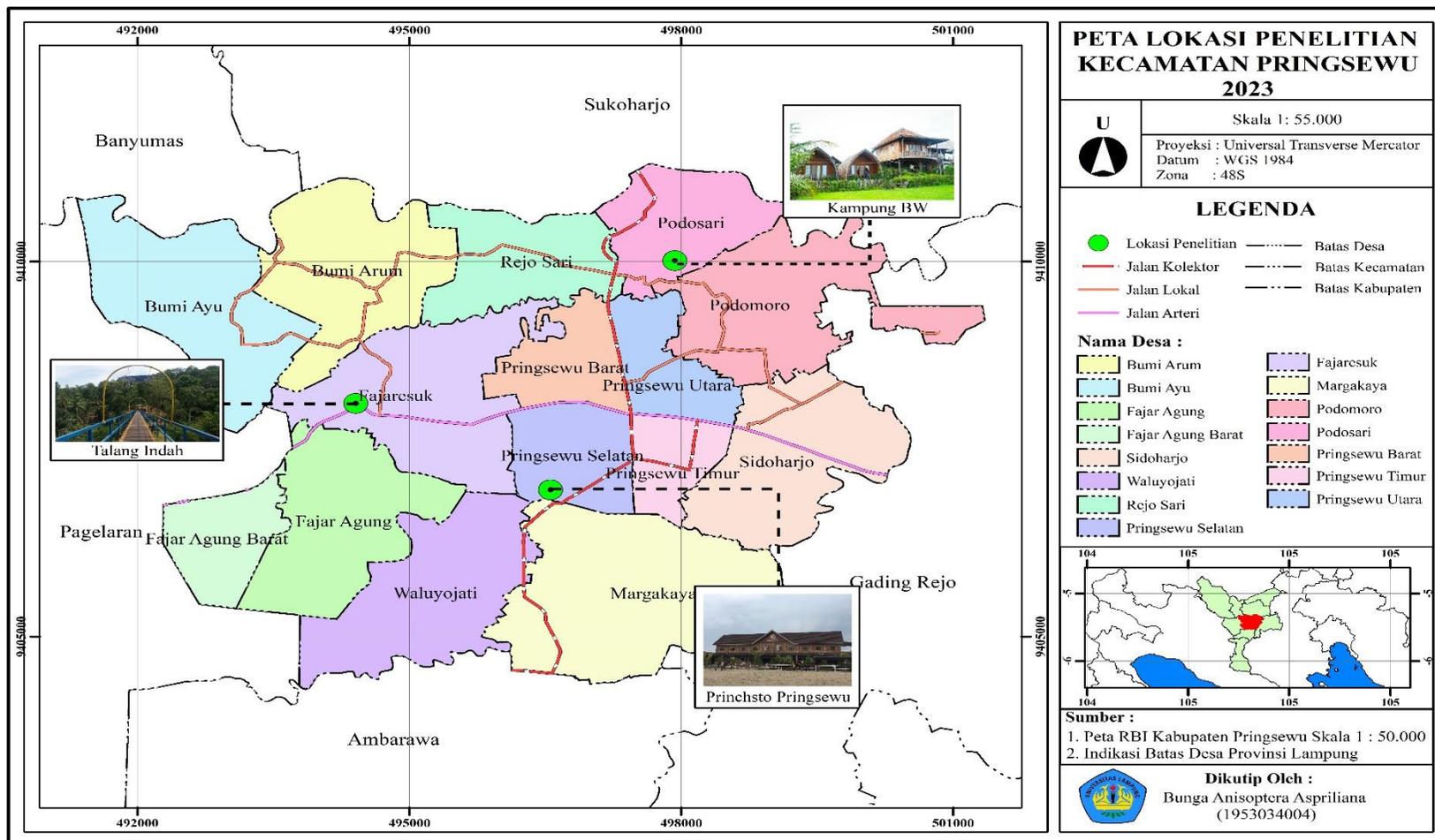
Lokasi penelitian ini dilakukan pada objek pariwisata Kabupaten Pringsewu Lampung, khususnya UMKM. Adapun peneliti mengambil tiga sample objek wisata pada penelitian ini yaitu :

1. Objek Wisata Kampung BW
2. Objek Wisata Talang Indah
3. Objek Wisata Princhsto

### **3.8 Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan judul penelitian, peneliti mengkategorikan fokus penelitian yang terlibat dalam penelitian kualitatif ini ialah pada upaya pemulihan bagi UMKM pada sektor pariwisata dalam menghadapi proses fase menuju endemi.

Gambar 2. Peta Objek Wisata Penelitian



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan hasil kesimpulan dan saran yang dapat diambil berdasarkan hasil temuan penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa peran pengelola objek wisata dan pelaku UMKM objek wisata sangat berpengaruh terhadap upaya pemulihan UMKM objek wisata maupun objek wisata di Kabupaten Pringsewu dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pemulihan dilakukan oleh para pengelola objek wisata dan pelaku UMKM objek wisata dengan proses inovasi dan pengembangan konsep wisata. Adapun tujuan upaya yang dilakukan oleh pengelola ialah dalam mengembangkan, mengelola dalam bentuk memperbaiki infrastruktur, fasilitas, daya tarik, serta berkoordinasi dengan pemerintah ataupun swasta.
2. Upaya pemulihan para pelaku UMKM wisata yang paling berpengaruh ialah sebagai pemenuh kebutuhan wisatawan dalam mengembangkan produk dengan mencoba berbagai inovasi.
3. Pengembangan konsep objek wisata dilakukan oleh pengelola ataupun pelaku UMKM objek wisata dengan mengembangkan objek wisata sesuai dengan jenis objek wisata/konsep wisata dan segi geografis, melakukan rekrutmen karyawan, penetapan harga.
4. Disimpulkan bahwa upaya pemulihan UMKM yang dilakukan oleh pelaku objek wisata berpengaruh cukup besar dari adanya hasil wawancara oleh peneliti kepada responden yaitu dengan upaya dari adanya proses inovasi yaitu menyediakan kebutuhan wisatawan seperti menyediakan produk

makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh wisatawan dikarenakan wisatawan dan objek wisata membutuhkan peran UMKM pada objek pariwisata yaitu sebagai penyedia layanan kebutuhan wisatawan.

5. Dapat diinterpretasikan bahwa upaya proses inovasi dan pengembangan sebagian besar sudah berjalan dengan baik seperti dengan yang peneliti harapkan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan penelitian. Keterbatasan yang dimaksud ialah responden yang didapatkan pada UMKM ialah sebanyak 1 dari masing-masing UMKM objek wisata, dan yang lainnya merupakan responden upaya dari pengelola sebagai untuk mendorong membantu UMKM objek wisata. Selain itu, peneliti melakukan pengkodean secara manual, tidak menggunakan aplikasi analisis khusus kualitatif sehingga pengerjaan terkesan lama. Namun, adapun tujuan peneliti untuk melakukan analisis pengkodean secara manual adalah agar peneliti paham dan mengerti bagaimana hasil data yang didapatkan berupa upaya-upaya tersebut, sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun sebuah hasil dan pembahasan.

## **5.4 Saran**

Berikut merupakan saran yang diberikan kepada peneliti:

### **1. Bagi UMKM objek wisata**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pada UMKM objek wisata ialah menyesuaikan tergantung pada permintaan pasar, namun harus disesuaikan permintaan jumlah pengunjung, karena murah atau mahal nya harga bersifat relatif, sehingga harga yang terlalu mahal pada suatu daerah yang berbeda akan berbeda tanggapan didaerah lainnya. Selain itu promosi melalui media sosial merupakan cara efektif untuk memudahkan para pengunjung

mengetahui informasi, sehingga promosi merupakan hal penting untuk sering dilakukan.

## **2. Bagi pengelola objek wisata**

Pengelola objek wisata memiliki peran penting terhadap keberlangsungan UMKM objek wisata. Adanya UMKM objek wisata ialah sebagai pelengkap pelayanan dari sebuah objek wisata, untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh pengunjung. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas secara berkala dan semakin baik akan berpengaruh juga terhadap UMKM objek wisata. Selain itu terus menjaga hubungan baik antar pelaku UMKM dan pengelola, karena UMKM merupakan berperan sebagai meningkatkan perekonomian daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adya H dkk. 2018. *Peran Penting Optimalikasi Kinerja SDM Terintegrasi terhadap Competitive Sustainability Tourism pada UMKM Sektor Pariwisata di Jawa Timur*. Universitas Widyagama Malang.
- Agustinawati, A., & Puspasari, C. (2019). *Analisis Bauran Pemasaran Destinasi Pariwisata Kota Lhokseumawe*. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2).
- Alamsyah, Heri. 2022 *Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Ekonomi UMKM Kabupaten Pringsewu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung.
- Asih, S., Umiyati, U., & Wulandari, S. (2022). *Analisis Promotion, Product, Price, Dan Place Pada Destinasi Wisata Telaga Claket Wonogiri*. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 148-154.
- Assauri, Sofjan. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Analisis Hasil Survey Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Jilid II*. BPS RI.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Baskoro, F. M. (2020). *UMKM Sektor Kuliner, Jasa, Dan Konveksi Paling Terdampak Pandemi*. Retrieved June, 20, 2021.
- Bintarto, S.H., 1981. *Metode Analisa Geografi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial : Jakarta.
- Umatin, C. S., Diana, N., Mawardi, C., M. (2021). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dalam Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Kota Malang*. *E-JRA*, 10 (3)
- Hardilawati, W. laura. (2020). *Upaya Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*.  
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Presiden Republik Indonesia.
- Indonesia. *Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2020.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01/07/MENKES/382/2020. Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum.
- Kotler, P dan Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke 14. Jakarta: Erlangga
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol, 63(1)*.
- Lorine, A. F., Sudono, A., & Putri, D. P. Pandemi Covid19 dan Pengaruh Terhadap Keputusan Pembelian di Dpawon Katering Jakarta. *The Journal Gastronomy Tourism, 1(2)*, 63-75.
- Maryani, E. (1991). Pengantar geografi pariwisata. *Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP*.
- Ni Ketut, dkk. 2020. *Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*.
- Nuari Raihan. *Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Medan.
- Nugroho, R., & Japarianto, E. (2013). Pengaruh People, Physical Evidence, Product, Promotion, Price dan Place terhadap Tingkat Kunjungan di Kafe Coffee Cozies Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra, 1(2)*, 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/134687-ID-pengaruh-people-physicalevidence-produc.pdf>
- Prayogo, Rangga Restu (2018). *Perkembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan dalam Perspektif Pemasaran*. PT. Lontar Digital Asia : Bitread Publishing.
- PP No.21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.
- Rachmawati, R. (2011). *Peranan bauran pemasaran (marketing mix) terhadap peningkatan penjualan (sebuah kajian terhadap bisnis restoran)*. *Jurnal Kompetensi Teknik, 2(2)*.
- RAFLI, M. A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada UMKM dan Upaya Dalam Menghadapinya: Analisis Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus Pada Umkm Bidang Kuliner Di Wilayah Kota Palembang)*
- Riesso, A. S., & Asfo, N. S. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Jasa Menghadapi Pesaing Terhadap Usaha Laundry (QNC Laundry Toddopuli). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, 3(2)*, 437-446.
- Satgas COVID-19. (2020). *Sistem ecommerce jadi solusi bagi pelaku umkm di tengah pandemi COVID-19*. Satgas COVID-19. (2020, April 28). <https://covid19.go.id/p/berita/sistem-ecommerce-jadi-solusi-bagi-pelaku-umkm-di-tengah-pandemiCOVID-19h%0A%0A>

- Siagian Ade. 2021. *Upaya Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif*. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon kebijakan: Mitigasi dampak wabah Covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191-206.
- Sumaatmadja, N. (1981). *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Penerbit alumni Bandung.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). *Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia*. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Sya, M. A. (2005). *Geografi Pariwisata Kabupaten Kuningan*. Gadjah Poleng.
- Swastha Basu, I., & SE, M. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Thaha, A. F. (2020). *Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia*. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- Yuba, Y. A. (2021). *Strategy City Branding Oleh Pemerintah Kabupaten Siak Dalam Mempromosikan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Yulia, L. (2019). *Studi Manajemen Marketing Berbasis Online UMKM Mebel*.
- Wibawa, G. Y. S. (2022). *Optimaliasasi Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pemulihan Pariwisata Menuju Endemi Covid-19 di Provinsi Bali*. *Pariksa: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 6(1), 10-17.
- Zainal, H., & Sri Kasnelly, D. (2021). *Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional Di Masa Pasca Pandemi*. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(II).